

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti telah lama diketahui bahwa bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai harganya, baik yang berupa budaya materi (*tangible*) maupun budaya non materi (*intangible*). Pemeliharaan sebagai salah satu usaha dari pelestarian benda cagar budaya nampaknya mempunyai sejarah yang panjang dan tidak terlepas dari dinamika masyarakat. Sejarah yang panjang tersebut membawa implikasi permasalahan baik teknis maupun administrative. Budaya materi (*tangible*) atau yang sering disebut dengan benda cagar budaya (BCB) dibedakan menjadi dua, yaitu benda cagar budaya tidak bergerak dan benda cagar budaya bergerak. Benda cagar budaya yang tidak bergerak ini mempunyai masa atau periode yang berbeda, yaitu periode prasejarah, klasik (Hindu-Budha). Islam dan kolonial, sedangkan jenis bangunannya cukup beragam diantaranya gua prasejarah, punden, batu tulis, candi, pura, masjid kuno, rumah adat, benteng dan sebagainya.

Sejalan dengan waktu, perkembangan budaya, dan lingkungan, tingkat keterancaman terhadap benda cagar budaya/situs sudah memasuki tahap mengkhawatirkan yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti umur yang tua, lingkungan alam maupun ulah manusia akibat pembangunan dan sebagainya. Apabila hal ini dibiarkan tanpa adanya perhatian serius bukan tidak mungkin kerusakan Benda cagar budaya/situs akan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitasnya serta nilai *intangible* yang dikandungnya. Dalam Pelaksanaanya, tujuan pelestarian benda cagar budaya/situs dicapai dengan ditunjang oleh

pemeliharaan yang memperhatikan kebersihan, keawetan, keamanan, keterwatan situs maupun lingkungannya, serta tidak kalah pentingnya adalah tertatanya pertamanan situs.

Pemeliharaan adalah bagian yang tak terlepas dari upaya pelestarian, sehingga pemeliharaan benda cagar budaya/situs sangat perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan benda cagar budaya/ situs telah mengalami degradasi sejak dibuat oleh nenek moyang, dipakai dan kemudian ditinggalkan sampai kita temukan kembali.

Degradasi tersebut meliputi penurunan kualitas berupa keausan, pecah dan hilang, degradasi semacam ini sudah barang tentu berakibat pada penurunan nilai dan performa benda cagar budaya/situs sehingga pemeliharaan harus terus diupayakan secara optimal.

Optimalisasi capain target pemeliharaan memerlukan suatu sarana berupa konsep yang kemudian di implemantasikan dalam suatu bentuk pedoman pemeliharaan benda cagar budaya/situs. Pedoman pemeliharaan benda cagar budaya/situs diperlukan sebagai acuan dalam rangka melaksanakan kegiatan pemeliharaan agar benda cagar budaya/situs tetap terlestari dengan mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa aspek arkeologi, teknis dan metodenya.

Dampak positif lebih lanjut adalah dapat menciptakan kondisi yang baik pada setiap benda cagar budaya/situs, sehingga dapat lebih menarik bagi masyarakat untuk mencintai dan memiliki rasa peduli yang pada akhirnya dapat ikut serta dalam upaya-upaya pelestarian dan pemanfaatan benda cagar budaya/situs.

Dalam undang-undang no 5 th 1992 tentang benda cagar budaya pasal 1 ayat (2) menyebutkan situs adalah lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya. Batasan itu secara implisit mengandung makna ada tiga elemen pokok yang perlu dicermati yaitu lokasi, lingkungan dan pengamanan. Lokasi dipersyaratkan yang mengandung benda cagar budaya. Benda cagar budaya kaitanya dengan elemen lokasi,

lingkungannya dan pengamatnya maka dapat diasumsikan bahwa benda cagar budaya yang dimaksud adalah benda cagar budaya tidak bergerak

Batasan diduga mengandung benda cagar budaya membawa konsekuensi atau membuka peluang untuk melakukan pencarian atau penelitian. Hasil penelitian/pencarian dapat menyimpulkan apakah benda itu sebagai benda cagar budaya atau benda berharga yang tidak diketahui pemiliknya.

Jika demikian dalam pemeliharaan benda cagar budaya dan peninggalan sejarah yang harus dipertahankan benda cagar budaya yang meliputi keaslian bentuk, bahan, pengerjaan dan tata letak.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema “ **UPAYA PEMELIHARAAN BENDA CAGAR BUDAYA DAN PENINGGALAN SEJARAH MENURUT DATA BALAI PENGELOLAAN KEPURBAKALAN, SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL**”. Hal ini dilakukan agar kita dapat mempertahankan keaslian benda cagar budaya/situs yang telah ada sejak zaman dahulu sebagai warisan budaya bangsa kita.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulisan laporan ini, penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu membahas tentang benda cagar budaya dan peninggalan sejarah khususnya di Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional. Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemeliharaan benda cagar budaya dan peninggalan sejarah di Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional.

2. Apa yang menjadi faktor hambatan dan pemecahan dalam melakukan pemeliharaan benda cagar budaya dan peninggalan sejarah.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah disebutkan dalam perumusan dan pembatasan masalah maka maksud penulis membuat tugas akhir ini adalah untuk mendapatkan data sebagai bahan penulisan dan penyusunan laporan praktik kerja ini guna memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan kuliah diprogram Diploma III Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Khusus

1. Mengetahui upaya yang dilakukan Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional untuk melakukan pemeliharaan benda cagar budaya dan peninggalan sejarah.
2. Mengetahui apa yang menjadi hambatan dan pemecahan dalam melakukan pemeliharaan benda cagar budaya dan peninggalan sejarah.

Tujuan Umum

1. Menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman kerja bagi penulis.
2. Guna memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan kuliah program Diploma III Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menuliskan laporan ini, penulis mengumpulkan data yang dihasilkan dari berbagai metode pengumpulan, yaitu:

1. Wawancara

Suatu metode atau Teknik untuk memperoleh data secara lisan, yaitu dengan mewawancarai orang-orang yang erat kaitannya dengan penelitian, sehingga, bisa didapat data-data yang jelas, benar dan akurat seperti yang diharapkan. Penulis juga melakukan wawancara kepada rekan-rekan kerja di Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional khususnya dibagian keurbakalaan dan pembimbing penulis di Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional.

2. Observasi Partisipasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara terlibat langsung di perusahaan dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan dari subjek tema yang diangkat di tempat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku literature yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi guna melengkapi data yang telah diperoleh.

1.5. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja

Penulis sangat tertarik pada bidang benda cagar budaya dan peninggalan sejarah maka penulis melaksanakan praktik kerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, di unit Balai Pengelolaan Kepurbakalaan Sejarah dan Nilai Tradisional Jalan. Dipati Ukur No.48 Bandung pelaksanaan praktik kerja adalah dari tanggal 31 januari sampai dengan tanggal 7 maret 2011, dengan waktu kerja dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

1.6. Sistematika Penyajian Laporan

Sistematika penyajian Laporan Tugas Akhir ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pengertian pemeliharaan, maksud dan tujuan pemeliharaan, dan teknis pemeliharaan benda cagar budaya.

BAB III PROFIL PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai sejarah singkat Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi satuan organisasi di Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional.

BAB IV PEMBAHASAN PRAKTIK KERJA

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai pelaksanaan praktik kerja lapangan, kriteria benda cagar budaya yang diprioritaskan untuk dipelihara faktor dan proses kerusakan atau pelapukan benda cagar budaya, faktor hambatan dan pemecahan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dari tema yang penulis kemukakan dari seluruh bab yang terdapat dalam laporan tugas akhir ini, penulis pun menyampaikan saran dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

